

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kejadian kecelakaan merupakan sesuatu yang tidak dikehendaki yang dapat merugikan. Kecelakaan dapat berdampak pada kerugian secara ekonomi, kehilangan secara sosial, dan kecacatan. Kejadian kecelakaan tidak hanya menimpa suatu individu, tetapi juga dapat terjadi pada suatu kegiatan atau kerja yang melibatkan banyak orang seperti dalam suatu industri. Khususnya pada kegiatan industri yang berorientasi keuntungan, kejadian kecelakaan akan berdampak pada kerugian yang cukup berarti. Selain kerugian yang menyangkut individu atau kelompok manusia, kecelakaan kerja pada suatu industri juga menimbulkan terhambatnya kegiatan, gangguan produksi, yang berakibatkan gagal tercapainya suatu kemajuan dan standar lingkungan kerja (Salami, dkk, 2015).

Kecelakaan disebabkan oleh dua penyebab, yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung disebabkan oleh *unsafe act* (perilaku manusia tidak aman) dan *unsafe condition* (Kondisi lingkungan kerja yang tidak aman). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih dan Egy (2018) tentang kecelakaan kerja pada industri baja X di Gresik, bahwa kecelakaan kerja yang terjadi disebabkan oleh perilaku tidak aman dan kondisi yang tidak aman. Faktor yang erat kaitannya dengan perilaku tidak aman terkait dengan karakteristik individu adalah usia, masa, dan tingkat pendidikan yang rendah. Kondisi tidak aman meliputi kondisi ruang produksi

alat dan bahan produksi tidak aman dan penggunaan alat pelindung diri yang tidak adekuat.

Sedangkan penyebab tidak langsung dapat disebabkan oleh faktor manusia (faali, kejiwaan), faktor lingkungan (fisika, kimia, biologi, psikologi), dan faktor manajemen (Kebijakan, keputusan, evaluasi, control, administrasi). Penyebab tidak langsung ini dapat melibatkan unsur-unsur seperti material yang digunakan, peralatan yang dilibatkan, lingkungan tempat bekerja, serta juga orang atau pekerja lain di sekitarnya (Salami, dkk, 2015).

Beberapa penelitian menyebutkan faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja. Pada penelitian Siregar (2014) terhadap pekerja di PT. Aqua Golden Mississippi Bekasi menyatakan bahwa ada hubungan antara *housekeeping* dengan kecelakaan kerja hal ini disebabkan oleh kurang kondusifnya area kerja yang mana akan menyebabkan semakin tingginya kecelakaan kerja.

Pada penelitian Sulhinayatillah (2017) tentang kecelakaan kerja di PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk, terdapat hubungan antara masa kerja, penggunaan alat pelindung diri, perilaku karyawan, lingkungan kerja terhadap kejadian kecelakaan kerja.

Angka kecelakaan kerja di dunia masih tinggi. Setiap tahunnya terdapat lebih dari 250 juta kejadian kecelakaan kerja, sekitar 160 juta pekerja mengalami sakit dan cedera karena bahaya di tempat kerja dan diperkirakan bahwa kerugian tahunan akibat kecelakaan kerja dan penyakit yang

berhubungan dengan pekerjaan di beberapa negara dapat mencapai 4% produk nasional bruto (ILO, 2013).

Data BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan pada tahun 2015 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 110.285 kasus, pada tahun 2016 sejumlah 105.182 kasus, dan sampai bulan Agustus tahun 2017 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 80.492 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2018).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Sumatera Utara, di wilayah Medan Belawan terdapat data statistik 1.094 kasus, Tanjung Morawa sebanyak 1.218 kasus dan Medan Kota sebanyak 484 kasus dengan data yang ada maka jumlah kecelakaan kerja yang terjadi di Medan menjadi berkisar 15 kasus setiap harinya (Lubis, 2017).

PT. Hilon Sumatera merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang tekstil. Ruang lingkup perusahaan ini adalah memproduksi bantal, guling, *carded fiber*, HDP (*High Density Padding*), *Hard Pad* (bantalan keras), lembaran serat *fiber (padding)* dan selimut kapas (*quilting*). Alat yang digunakan dalam proses produksi berupa mesin maka diperlukan keterampilan dan pengawasan terhadap penggunaannya, sehingga karyawan dituntut untuk hati-hati agar tidak terjadi kecelakaan kerja yang dapat merugikan pekerja maupun perusahaan.

Berdasarkan hasil saat survey pendahuluan pada tanggal 10 November 2018, menurut info dari perusahaan dalam 5 tahun terakhir terdapat beberapa pekerja yang mengalami kejadian kecelakaan kerja seperti tertusuk jarum, terjepit, terpeleset, tersayat pisau, terpotong, dikarenakan oleh kelalaian

pekerja yang tidak mematuhi standart operasional prosedur, terburu-buru, lantai licin, tidak fokus, dan pekerja yang mengantuk. Berikut merupakan data kecelakaan kerja PT.Hilon Sumatera dalam 5 tahun terakhir.

Tabel 1.1 Data kecelakaan kerja PT.Hilon Sumatera tahun 2013-2017

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah (Kasus)
	Laki-Laki (Kasus)	Perempuan (Kasus)	
2013	12	8	20
2014	13	11	24
2015	11	6	17
2016	15	7	22
2017	16	10	26

(Sumber : Data sekunder)

Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi PT. Hilon Sumatera.

1.2 Rumusan Masalah

Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi PT. Hilon Sumatera.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi PT. Hilon Sumatera

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik pekerja (Umur, pendidikan, jenis kelamin, masa kerja)

2. Mengetahui hubungan beban kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi PT. Hilon Sumatera.
3. Mengetahui hubungan ergonomi dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi PT.Hilon Sumatera.
4. Mengetahui hubungan lingkungan kerja (*Housekeeping*) dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi PT.Hilon Sumatera.
5. Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Hilon Sumatera

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah literatur di Perpustakaan Universitas Prima Indonesia dan sarana pengembangan pengetahuan tentang ilmu keselamatan dan kesehatan kerja.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan langkah-langkah yang efektif untuk pencegahan kecelakaan kerja.

3. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan mengaplikasikan teori kesehatan dan keselamatan kerja, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya